

Penerbitan harian ini diusahakan Persekutuan "WASPADA" Medan

Alamat Redaksi dan Tatausaha: P. Pasar P 126 - Medan - Tel. 590

WASPADA

Ketua Umum: MOHD. SAID

Harga etjerna f 0.50 selembar
Langg. f 10.- sebln. (ambil sendiri)

Iklan (advertentie) f 1.50 sebaris
Sedikitnja 1 x masut 5 baris = f 7.50

KMB DLM TINGKATAN MENENTUKAN

Kalangan resmi Bld optimis

Besar kemungkinan akhir Oktober dapat disudahi

Oleh: Djuruwarta "Waspada" di Nederland.

(Kawat eksklusif)

Dengan adanya persetujuan tentang unistatut maka KMB dalam minggu ini sampai pada tingkatan yang menentukan, demikian djuruwarta "Waspada" Rinto Alwi kawatkan dari Nederland. Tapi keadaan kali ini djauh lebih memberikan harapan dari pada ketika orang sebelum konferensi di Namour dulu membitja rakan pula tentang tingkatan yang demikian. Dari mula sudah terang bahwa nasib seluruh konferensi tergantung pada kemungkinan tertjapainja persetujuan tentang unistatut.

Soal keuangan dan ekonomi yang sebegitu penting pada hakekatnja ditentukan pula oleh per setudjuan ketatanegaraan antara lain ialah tentang unistatut tersebut.

Terhadap beleid RIS dikemudian hari dilapangan keuangan dan ekonomi telah tertjapai per setudjuan dalam garis besarnya sekalipun belum bulat dan tegas seperti dilapangan ketatanegaraan.

Delegasi Belanda berpendapat bahwa selama Indonesia masih berhitung pada Belanda maka perlu didapat persetujuan dari kedua pihak lebih dulu untuk mengatur mata wang dan bank peredaran di Indonesia.

Sebaliknya delegasi berpendirian, bahwa sekalipun mengerti dan dapat menyetujui akan perlunya Nederland dilapangan keuangan dan ekonomi mendapat turut bersuara selama kepentingannja di Indonesia masih sangat besar tapi menghendaki agar hal ini djangan sampai membatasi kedaulatannya.

Nampaknja djuga kalangan resmi di Binnenhof kini lebih optimis akan hasil perundingan dari beberapa waktu yang lalu. Pada djuruwarta "Waspada" diinjatakan oleh kalangan tsb bhw kalau perundingan dapat terus berdjalan lantjar besar kemungkinan akhir Oktober KMB dapat ditutup dengan memuaskan ke dua pihak.

Thailand aku de facto Rep. dgn resmi

KANTOR PERWAKILAN REP. SUDAH ADA DISANA

Oleh: Djuruwarta "Waspada" di Jogja.

(Kawat eksklusif)

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia telah menerima pengakuan atas Pemerintah Republik dari Pemerintah Thailand. Tuan I z a k M a h d i, wakil Republik di Bangkok sedang ditunggu kedatangannja di Jogja. Mr. Icksan, sekretaris djenderal kementerian Luar Negeri Republik terangkan bahwa dalam pengakuan diinjatakan mengakui pemerintah yang berkuasa de facto di Indonesia, yaitu Republik, demikian dikawatkan pagi ini oleh "djuruwarta "Waspada" dari Jogja.

Hubungan yg pertama kali ke Bangkok diklat oleh Dr. Soedarsono ditahun 1947. Dalam pembitjaraan2 ke sana berap perunjua antara kedua negara ini diadakan perhubungan.

Sebagai langkah yang pertama Republik Indonesia lalu menempatkan tuan Isak Mahdi sebagai penindjau dengan berkedudukan di Bangkok.

Dan sehari kesekhari perhubungan Thailand dan Indonesia bertambah baik, bukan saja dalam lapangan politik dan kebudayaan, tapi djuga dalam lapangan perdagangan.

Hingga tanggal 19 Desember jg. hubungan udara antara Jogja, Bukittinggi dan Bangkok tetap.

Sekarang sudah ada Kantor Perwakilan Republik di Bangkok.

Palar dipanggil Hatta ke Ned.

Meruput siaran radio Djakarta siang ini, Palar, wakil Republik di Lake Success ditunggu kedatangannja besok di Scheveningen atas panggilan Hatta.

Bellau sebagai ketua delegasi Republik di KMB menghendaki ketenangan2 tentang pendapat2 di Lake Success mengenai KMB yang sekarang dalam tingkatan yang merjentikan.

Seterusnya Hatta akan memberi instruksi2 mengenai politik yang akan diambil wakil2 Republik di Lake Success apabila masalah Indonesia dibitjarkan dalam sidang umum PBB. Palar akan tinggal beberapa hari lamanja di Scheveningen dan kemudian akan kembali ke Lake Success.

Mungkin Hatta dipanggil pulang Suara2 tidak senang dari Jogja

"Perjuangan kita bukan se kedar bergantung kepada mudjur atau malangnya KMB. Kita harus sadar bhw perjuangan kita di KMB bukan perjuangan dari sebuah negeri yang belum merdeka, melainkan perjuangan dari dua buah negeri yang bebas," demikian H. Agus Salim kepada Ane ta Jogjakarta.

"Kita bisa memudahkan perdjuaan ini dengan memiara dan mengatur tenaga2 kita didalam negeri dan dengan menggunakan teka nan sepertiunja kepada delegasi kita di KMB," demikian Salim, selanjutnja dia mengatakan bahwa mungkin Hatta dipanggil pulang ke Jogjakarta seandainya pembitjaraan2 di KMB menjadi kusut.

Lebih djauh Salim mengatakan bahwa dengan "Uni ringan" adalah dimaksud bahwa organ itu le-

takanja lebih rendah dari negeri2 yang bersangkutan dan tidak mempunyai kekuasaan sesuatu apa. Republik tidak bisa menerima baik Menteri2 Uni, tetapi menjukai pertemuan2 dari menteri2 dari dua2 negeri, udjar H. Salim.

PNI ketjam Hatta.

Sekretaris-djenderal dari Partai Nasional Indonesia, Gatot Mangunpudja, mengatakan kepada Ane ta di Jogjakarta, bahwa peresuaian yang ditjapai di Namen menunjukkan kelemahan dari pendirian delegasi Republik di KMB.

"Kami merasa sikap Hatta dalam pembitjaraan2 ini tidak mendengar buah pikiran lain2 anggota delegasi yang mempunyai "background" politik yang tebal dikalangan rakjat." Mulai sekarang ini adalah kewajiban dari rakjat Indonesia memperhatikan dengan teliti apa2 yang diperbuat delegasi, demikian G. Mangunpra dia.

Masjumi ketjewa.

Mohammad Saleh, sekretaris-djenderal dari Masjumi, mengatakan kepada Ane ta "berhubung dengan djalan yang kesat dari perundingan2 KMB. Pengurus Besar Masjumi Dr. Sukiman, telah dipanggil pulang dengan maksud memperoleh keterangan2 lengkap yang langsung dari dia tentang segala masalah2 KMB istimewa mengenai pembitjaraan rahsia di Namen".

Katanja Masjumi tidak bisa menerima baik peresuaian Namen dari raih Uni, sebab itu bukan lain dari bentuk baru dari pendjajahan. Masjumi berdiri tetap pada pendiriannya bahwa politik negara harus ditentukan oleh Jogja bukan oleh delegasi di Den Haag. Penuh, Saleh mengabarkan bhw Masjumi akan mendesak agar kekuasaan dari delegasi diperketjil.

Sowaka sampaikan "Kantong diplomatik"

HATTA PERINTAHKAN UTK PELADJARI SUASANA INDONESIA

Koerir ketiga dari delegasi Republik di Den Haag, - Sowaka - se tibanja di Jogja terus menjampai "kantong diplomatik" kepada prestiden.

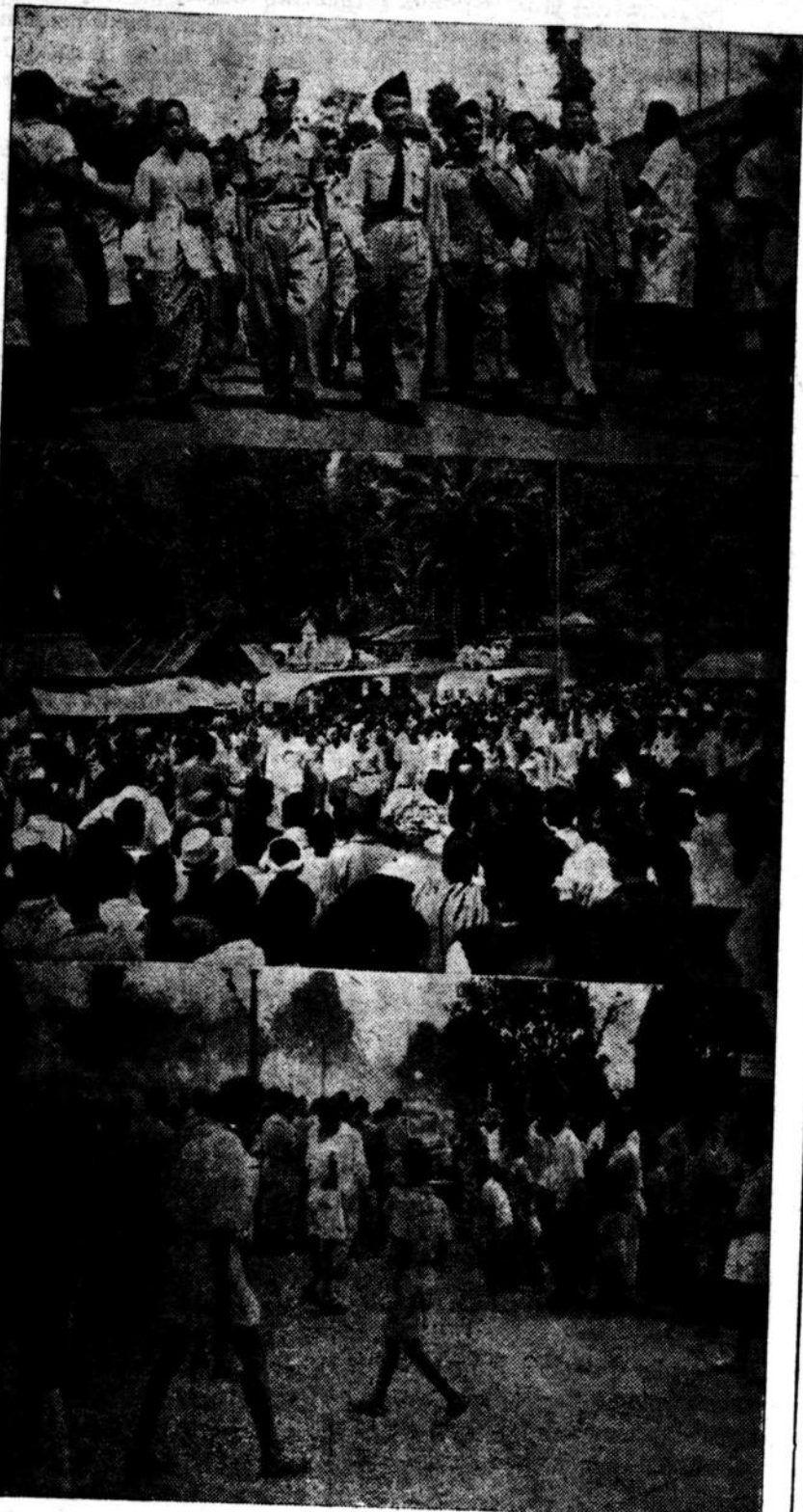
Atas pertanyaan wartawan "Antara" Sowaka terangkan, kegelisah an terhadap djalanja perundingan di KMB tidak saja dilihat ketika ia tiba di Indonesia, pun nampak pada orang2 Indonesia diluar negeri.

Djika perundingan dipandang se ret oleh rakjat Indonesia, kegelisah an itu sudah logis, sebab perunding an itu mengenai soal2 yang akan menentukan kedua bangsa Indonesia di Belanda.

Persoonlijk bellau optimistis akan tertjapainja penyelesaian dalam dua bulan dan merasa heran adanya ke gellisahan demikian besarnya di Indonesia. Pihak Republik memegang teguh putusan konferensi Inter Indonesia dan goodwill Indonesia disa tu pihak, Belanda dilain pihak nampaknja baik.

Konsesi yang diberikan pada Belanda mungkin berdasarkan "seven en nemen". Tentang isi laporan jg dibawainja ia tidak tahu, tapi menduga termasuk pembitjaraan di Namen.

Menurut rentjana ia akan kembali hari Selasa, berhubung kegelisah an sekarang terpaksa ditunda beberapa hari untuk menghadiri sidang kabinet. Dikatakan, selain memba



Atas: Ketika Sri Sultan tiba di daerah gerilja dengan dihelutkan rakjat.

Tengah: Rapat umum yang diadakan di daerah gerilja dengan dikundjungi ribuan rakjat. Tompak Sri Sultan sedang memberikan wedjangan.

Bawah: Sepulangnja dari daerah gerilja rombongan Sri Sultan ditahan penduduk Braslagi dengan pekikan merdeka yang bertalu-talu.

Rakjat didaerah gerilja gem bira Sri Sultan datang

Penduduk Braslagi menjerahkan tanda mala

Pada hari Sabtu setibanja Sri Sultan dengan rombongannya dikota ini dari Kutaradja lalu mengadakan peninjauan ked daerah gerilja yang terletak ditengah tinggi Karo. Dengan kentjanganja 10 buah oto menuju ke B'tagi membawa rombongan Sri Sultan jg antaranya terdiri wkl p.m. Sjafuddin Prawiranegara, Kol. Djatikusumo, Mr. Assaat. Major Nazir dari LJC. Major Djamin Ginting dan overste Maris dari pihak Belanda.

Beberapa km djauhnya dari Braslagi mulailah kelihatan berki bar dengan djajanja Sang Saka, yang menunjukkan bahwa daerah itu berada dibawah pengawasan TNI. Kemudian rombongan meneruskan perdjalanannya ke Tiga Pantjur, disini telah siap sedia sepasukan barisan pengawal kehor matan dan sedjumlah besar rakjat yang mengelu-elukan kedatangan rombongan Sri Sultan. Dari sini para rombongan meneruskan

perdjalanannya ke Batu Karang, setibanja ditempat ini Sri Sultan beserta rombongan disambut dengan tjara adat oleh penduduk di daerah itu dan kawal kehormatan TNI.

Kemudian dengan bertempat di tanah lapang Batu Karang diadakan rapat umum yang dihadiri oleh ribuan rakjat, tentera dan murid2 sekolah. Rakjat telah siap menanti untuk mendengar wedjangan para pemimpin2 agungnja itu.

Setelah diadakan perkenalan dengan pemimpin2 itu dengan rakjat, maka Sri Sultan dan wakil p. m. Sjafuddin lalu memberikan wedjanganja yang penuh dengan ka ta2 nasehat mengenai perjuangan kita dewasa ini.

Rapat umum ini diakhiri dengan pekikan "Merdeka" tiga kali jg dipimpin oleh Sri Sultan sendiri.

Setelahnja itu diadakan djamu an kepada para tetamu agung tersebut, meskipun sederhana tetapi tjukup semangaj.

Kira2 djam 3 sore para rombongan kembali ke Medan dengan dielu-elukan rakjat sepanjang djalan.

Ketika para rombongan tiba di kota Braslagi beratus2 rakjat menanti hendak menahan rombongan itu, akan tetapi karena waktu telah mendesak rombongan ini tidak dapat berhenti, meskipun begitu nampaknja rakjat merasa puas djuga walaupun hanja sepintas lalu dapat melihat wadja per mimpin2nja itu. Dalam pada itu pekikan Merdeka djuga tidak mau ketinggalan.

Dengan perantaraan Major Djamin Ginting telah diserahkan oleh penduduk sekelai kain buatan tanah Karo dan serangkum karang an bunga untuk disampaikan pada Sri Sultan.

Andjuran mogok di Kalimantan Timur Dekat Kandangan patroli Bla ditembaki

DJDL MAJOR SUHARDJO KELUARKAN KOMUNIKASI

Menurut "Ane ta" kini ada tanda2 yang menjatakan, bahwa keada an di Kalimantan Timur makin menjadi keruh.

Di Samarinda telah disebarkan surat2 sebaran yang dituju kan kepada pegawai2 kantor pemerintah, KPM, kantor padjak dan djuga dari kantor2 PTT, yang mengandjurkan kepada mereka un tuk meninggalkan pekerdjaannya selama 30 sampai 40 hari.

Mereka yang menolak andjuran tersebut diantjam seperti yang ter tulis dalam surat sebaran itu: KPM telah mengambil tindakan2 dgn mengadakan susunan2 daru rat dari pegawai bangsa Eropah yang bilamana ada pemogokan pe kerdjaan dapat dilandjutkan.

Dari Banjarmasin dikabarkan pemogokan di Kalimantan Selatan masih landjut. Pada 23 Sept. ada kedjadian insiden bersenjata sewaktu patroli militer dekat Kandangan ditembaki dengan sendja-

wa laporan djuga perintah dari Hatta untuk mempelajari dan memper halikan suasana di Indonesia.

Koerir keempat Sukanto, kepala kepolisian Republik, Belum ada ka bar bila kabinet bersidang un tuk membicarakan laporan itu. Tentu nja menunggu datangnya menteri2 jg keluar Jogja.

(Landjutan ke hal 4 ladjur 3)



